

## **LAPORAN PENELITIAN**

# **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE INQUIRY LEARNING PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS MATERI HUKUM BACAAN IDGHAM BILAGHUNNAH, IDGHAM BIGHUNNAH DAN IKHFA DI KELAS VIII MTs ALI-IMRON MEDAN**

*Diajukan sebagai salah satu Tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas*

**Oleh:  
TRISNAWATI  
0314227228**



**PRODI PENDIDIKAN PROFESI GURU  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Hakikat Belajar.....	9
a. Pengertian Belajar .....	9
b. Pengertian Hasil Belajar.....	12
c. Indikator Hasil Belajar .....	14
d. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	15
e. Tujuan Hasil Belajar .....	18
f. Efisiensi Hasil Belajar .....	19
2. Al-Qur'an Hadis .....	21
a. Al-Qur'an Hadis dan Ruang Lingkup Materi.....	21
b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis .....	24
c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Tajwid .....	24
3. Metode <i>Inquiry Learning</i> .....	25
a. Pengertian Metode.....	25
b. Pengertian Metode <i>Inquiry</i> dan Ciri-ciri <i>Inquiry</i> .....	26
4. Prinsip-Prinsip Metode <i>Inquiry Learning</i> .....	29
a. Prinsip Metode <i>Inquiry Learning</i> .....	29

b. Strategi Latihan Inkuiry (Inquiry Training) .....	30
c. Tujuan Utama Strategi <i>Inquiry Learning</i> .....	31
d. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode <i>Inquiry</i> .....	32
e. Kesulitan Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....	34
f. Keunggulan Metode <i>Inquiry Learning</i> .....	35
g. Kelemahan Metode <i>Inquiry Learning</i> .....	36
h. Peranan Guru dalam Pembelajaran <i>Inquiry Learning</i> .....	37
B. Penelitian yang Relevan .....	38
C. Kerangka Berfikir .....	38
D. Hipotesis Tindakan .....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Subjek Penelitian .....	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
D. Instrumen Penelitian .....	43
E. Langkah-langkah Penelitian .....	44
F. Teknik Pengumpulan Data .....	53
G. Teknik Analisi Data .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Hasil Penelitian .....	56
B. Pembahasan Penelitian .....	77
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 .....
Tabel 4.2 .....
Tabel 4.3 .....
Tabel 4.4 .....
Tabel 4.5 .....
Tabel 4.6 .....
Tabel 4.7 .....
Tabel 4.8 .....
Tabel 4.9 .....
Tabel 4.10 .....

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	84
Lampiran 2.....	90
Lampiran 3.....	96
Lampiran 4.....	101
Lampiran 5.....	106
Lampiran 6.....	111
Lampiran 7.....	113
Lampiran 8.....	114

## DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 3.1</u> .....	49
<u>Gambar 4.1</u> .....	60
<u>Gambar 4.2</u> .....	66
<u>Gambar 4.3</u> .....	75
<u>Gambar 4.4</u> .....	78

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pemerdayaan sumber daya manusia. Makna pendidikan adalah memberikan kebebasan kepada seseorang. Untuk mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Kekakuan harus ditembus dengan memberikan kebebasan pada peserta didik. Namun dibarengi dengan tanggungjawab, sehingga kebebasan yang bertanggungjawab.<sup>1</sup>

Pendidikan melanjutkan pengalaman dari suatu generasi ke generasi berikutnya untuk dipakai, diubah dan disempurnakan. Melalui pendidikan seseorang individu didorong untuk berpikir, menilai dan bertindak. Pendidikan membantu anak dalam pembentukan dirinya sebagai makhluk individu yang makhluk sosial. Pendidikan sebagai hasil meliputi perubahan yang telah terjadi pada diri individu selama partisipasinya dalam proses pendidikan yang dialaminya.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen penting yang saling berhubungan. Diantara komponen yang ada dalam sistem tersebut adalah metode. Pengkajian terhadap metode memang menjadi bahan diskusi yang aktual dan menarik, sebab metode turut menentukan berhasil tidaknya proses pendidikan yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan

---

<sup>1</sup> Edward Purba, (2016), *Filsafat Pendidikan*, Medan: Unimed Press, hal. 53.

<sup>2</sup> Uyoh Sadullah, (2005), *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung : Alfabeta, hal.

pendidikan. Untuk itu, metode mesti dikembangkan secara dinamis sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan zaman.<sup>3</sup>

Pendidikan sebagai suatu sistem, apabila dikaitkan dengan hasil belajar anak sebagai hasil pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh anak didik saja, tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri anak maupun dari luar diri anak. Pembelajaran dapat berhasil dengan baik jika didukung oleh faktor keluarga dan lingkungan siswa tersebut tinggal. Seperti kurangnya perhatian orang tua dalam pendidikan khususnya pada pelajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an sebagai kitab Allah SWT menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam. Sedangkan Hadis adalah sumber ajaran/ hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an dan Hadis mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberadaan Al-Qur'an, karena sebagian ayat Al-Qur'an memang merupakan ayat-ayat yang membutuhkan penjelasan dan perincian.

Sebagai alat untuk meresapi keyakinan dan ketundukan kepada Maha Pencipta, maka termasuk kedalam ruang lingkup ini pelajaran membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan segala aturannya, ibadah dan keimanan.<sup>4</sup>

Permasalahan dalam pembelajaran, khususnya Al-Qur'an dan Hadis adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik, sehingga tercipta interaksi edukatif. Kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi

---

<sup>3</sup> Salminawati, (2011), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, hal. 150.

<sup>4</sup> Farida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Gema Ihsani, hal. 41.



penggunaan metode mengajar membuat siswa jemu, hasilnya mutu pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Metode merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Seorang guru harus mampu menetapkan dan menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan konten atau isi pembelajaran. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru dalam melakukan proses pembelajaran harus menguasai metode mengajar. Dengan menggunakan metode mengajar, guru akan mampu mengelola pembelajaran secara baik.<sup>5</sup>

Dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran, diantaranya dalam surat *An-Nahl* ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”<sup>2</sup> (QS. An-Nahl ayat: 125)

Maksud ayat di atas Allah SWT memberikan pedoman-pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia ke jalan Allah. Yang dimaksud jalan Allah di sini adalah agama Allah yakni syari'at Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Allah meletakkan dasar-dasar seruan untuk pegangan umatnya. Dasar-dasar itu ada tiga, yaitu:

---

<sup>5</sup> Sigit Mangun Wardoyo, (2013), *Pembelajaran Berbasis Riset*, Jakarta: Permata Putri Media, hal 9.

1. Seruan itu dilakukan dengan *Hikmah*. Berarti pengetahuan tentang rahasia dari faedah segala sesuatu. Dengan pengetahuan itu sesuatu dapat diyakini keberadaannya.
2. Allah menjelaskan kepada Rasul-Nya agar seruan itu dilakukan dengan *mau'idhah Hasanah* (Pengajaran yang baik), yang diterima dengan lembut oleh hati manusia tapi berkesan di dalam hati mereka.
3. Allah SWT menjelaskan bahwa bila terjadi perbantahan atau perdebatan maka hendaklah dibantah dengan cara yang baik.

Terlihat dari penjelasan di atas bahwa salah satu penentu dalam proses pembelajaran adalah metode. Metode pengajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil belajar dapat optimal. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai.

Metode pembelajaran yang dipilih tentunya didasarkan pada kelogisan berpikir. Kelogisan berpikir memiliki maksud bahwa metode pembelajaran biasanya didasarkan pada prinsip menjelaskan materi dari konkret ke abstrak, dan dari hal mudah ke hal yang sukar. Yaitu metode yang digunakan dalam pembelajaran harus bisa membantu mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Saat ini metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII MTs Ali-Imron yaitu guru menggunakan metode pembelajaran langsung atau lebih dikenal dengan metode ceramah dan metode latihan. Kekurangan dari pembelajaran langsung adalah siswa lebih banyak dijadikan sebagai objek, dan guru sebagai subjek. Sehingga tampak bahwa siswa kurang semangat dalam belajar.

Hal inilah yang menjadi dasar melakukan perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Jika hari ini guru kurang puas dengan proses pembelajaran, dia berusaha memperbaikinya untuk besok, begitu seterusnya. Ketidakpuasan guru dalam proses pembelajaran mencirikan adanya masalah. Masalah tersebut muncul dari lingkungan kelas. Hal itu dirasakan sendiri oleh guru untuk diperbaiki. Bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, dimana guru lebih dominan akan diubah, dengan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa, untuk lebih aktif. Salah satu metode yang banyak melibatkan siswa adalah metode *Inquiry*.

Metode *Inquiry* merupakan salah metode dalam pembelajaran. Pendekatan “*Inquiry*” merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pendekatan “*Inquiry*” adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar.<sup>6</sup>

Metode mengajar yang biasa digunakan guru dalam pendekatan ini antara lain metode diskusi dan pemberian tugas. Diskusi untuk memecahkan permasalahan dilakukan oleh sekelompok kecil siswa (antara 3-5 orang) dengan arahan dan bimbingan guru. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat tatap muka atau pada saat kegiatan terjadwal. Dengan demikian dalam pendekatan *Inquiry* model komunikasi yang digunakan bukan komunikasi satu arah.<sup>7</sup>

Metode *Inquiry Learning* yang akan digunakan juga sangat cocok dengan materi Hukum bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa.

---

<sup>6</sup> Ahmad Sabri, (2005), *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, hal. 11.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 12.

Dimana terlihat kurangnya pemahaman siswa kelas VIII MTs Ali-Imron teradap hukum bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa. Ketika peneliti bertanya kepada siswa bagaimana pemahan mereka tentang hukum bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa kebanyakan mereka tidak mengerti. Peneliti juga melihat ketika guru bidang studi Al-Qur'an Hadis yaitu Ibu Sakdiah Parinduri menerangkan dikelas, siswa malah sering tidak memperhatikan guru dan malah asik bercerita dengan teman sebangku malah ada yang sering bolak-balik perimisi keluar alasan untuk kamar mandi. Padahal materi Hukum bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa sangatlah pening untuk dipahami oleh siswa kelas VIII agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Adapun dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Guru dalam melakukan proses pembelajaran harus menguasai metode mengajar. Dengan menggunakan metode mengajar, guru akan mampu mengelola pembelajaran secara baik.
2. Metode *Inquiry Learning* salah satu metode yang menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin membuktikan kegunaan Metode *Inquiry Learning* melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan mengambil judul: ” **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Inquiry Learning* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Hukum Bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bigunnah dan Ikhfa Di Kelas VIII MTs Ali-Imron Medan**”

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi.
2. Kurang tepatnya memilih metode dalam menyampaikan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadis materi Hukum bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa.
4. Kurang persiapan guru untuk menerapkan metode *Inquiry Learning*.

## C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada pelajaran Al-Qur'an Hadis sebelum menggunakan metode *Inquiry Learning* pada siswa kelas VIII MTs Ali-Imron Medan ?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada pelajaran Al-Qur'an Hadis setelah menggunakan metode *Inquiry Learning* pada siswa kelas VIII MTs Ali-Imron Medan ?
3. Apakah penerapan metode *Inquiry Learning* dapat meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis di kelas VIII MTs Ali-Imron Medan ?

#### **D. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pelajaran Al-Qur'an Hadis terutama tentang ilmu tajwid sebelum menggunakan metode *Inquiry Learning* pada siswa kelas VIII MTs Ali-Imron Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pelajaran Al-Qur'an Hadis terutama tentang ilmu tajwid setelah menggunakan metode *Inquiry Learning* pada siswa kelas VIII MTs Ali-Imron Medan.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan metode *Inquiry Learning* pada siswa kelas VIII MTs Ali-Imron Medan.

#### **E. Manfaat penelitian**

Dengan diadakan hasil penelitian ini diharapkan mendapat beberapa manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori metode *Inquiry Learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis.
2. Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran agama islam, khususnya peningkatan keaktifan dan hasil belajar.
3. Diharapkan para peserta didik dapat terjadi peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis.
4. Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran dengan metode *Inquiry Learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Hakikat Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah key term, 'istilah kunci' yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan, misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi belajar pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia.<sup>8</sup>

Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat di antara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dahulu maju karena belajar.

Dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal ini Islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat Mujadalah: 11 juga berbunyi:

---

<sup>8</sup>Muhibbin Syah. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta :Rajawali. Pers. hlm. 59.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۖ

Artinya: “. . . Niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu”.

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntunan zaman, selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan banyak orang di samping bagi kehidupan diri pemilik ilmu itu sendiri.

Bukan hanya di dalam Al-Qur'an, dalam Hadis juga terdapat perintah menuntut ilmu yaitu:

عن معاوية رضى الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله وسلم يقول : من يرد الله به خيرا يفقهه في الدين والله عزوجل يعطيني ولن تزال هذه الامة قائمة على امر الله لا يضرهم من خالفهم حتى ياءتي امر الله (رواه البخارى)<sup>9</sup>

*“Dari Muawiyah r.a. berkata : saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda : barang siapa yang dikehendaki baik oleh Allah, maka Allah memahami padanya pada masalah agama. Allah ‘azza wajalla memberi (anugrah) padaku. Umat ini akan selalu menjalankan perintah Allah, tiada seorangpun yang dapat membahayakan mereka sehingga datang perintah atau ketentuan Allah.” (HR. Bukhori)*

Maksud Hadis di atas kita harus berusaha dengan belajar sungguh-sungguh untuk mendapat ilmu karena ilmu itu tidak datang sendiri kalaulah tidak kita cari, ilmu akan datang kepada orang yang memang di kehendaki oleh Allah SWT tetapi dengan usaha keras manusia itu sendiri.

Morgan mengemukakan belajar adalah setiap perbuatan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Whiterington mengemukakan belajar adalah suatu perubahan di

---

<sup>9</sup> Ahmad Zafnuddin, (1986), *Terjemahan Hadis Shahih Buhkari*, Semarang, CV. Toha Putra, hal. 61



dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.<sup>10</sup>

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni *mengalami*. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil penelitian, melainkan perubahan kelakuan.<sup>11</sup>

Skinner, seperti yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya Psikologi belajar : bahwa belajar sebagai “ *Learning is a process of progressive behaviour adaptation*”. berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi perilaku yang berlangsung secara progresif. Ini berarti bahwa sebagai akibat dari belajar terjadi suatu perubahan yang sifatnya progresif, adanya tendensi ke arah yang lebih sempurna atau lebih baik dari keadaan sebelumnya. Disamping itu, belajar juga menunjukkan suatu proses, yang berarti membutuhkan waktu sampai mencapai sesuatu hasil, dan hasilnya merupakan perilaku yang lebih sempurna dari pada perilaku sebelumnya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Varia Winansih, (2009), *Psikologi Pendidikan*, Medan: La Tansa Press, hal. 17.

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, (2008), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 36.

<sup>12</sup> Nefi Darmayanti, (2009), *Psikologi Belajar*, Bandung: Citapustaka Media Printis. hal. 2.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang bukan hanya mengingat tapi memahami dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan.

### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan belajar”.<sup>13</sup> Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 1999), belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Selanjutnya Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam yaitu :pengetahuan dan keterampilan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Purwanto, (2014), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 44.

<sup>14</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, (. 2013), *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo. Hal. 14.

Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu :

- 1) Pengetahuan tentang fakta
- 2) Pengetahuan tentang prosedural
- 3) Pengetahuan tentang konsep
- 4) Pengetahuan tentang prinsip

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu :

- 1) Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif
- 2) Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik
- 3) Keterampilan bereaksi atau bersikap
- 4) Keterampilan berinteraksi

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai siswa.

Secara sederhana, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Dalam kegiatan kegiatan atau pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>15</sup>

Dari definisi hasil belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seorang anak setelah melalui proses pembelajaran berupa pengetahuan dan sifatnya cenderung menetap.

### **c. Indikator Hasil Belajar**

Indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan, dan yang saat ini digunakan adalah :

- 1) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau intruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa baik secara individu maupun secara kelompok.<sup>16</sup>

Demikian dua macam tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Namun yang banyak dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari keduanya ialah daya serap siswa terhadap pelajaran.

---

<sup>15</sup> Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta : Kencana Predana Media Group, hal. 5.

<sup>16</sup> <http://googleweblight.com>, diakses pada tanggal 5 Februari 2017.

#### **d. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan intruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang ingin dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.<sup>17</sup>

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.

Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, dan faktor fisik dan psikis. Faktor tersebut banyak menarik perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, seberapa jauh kontribusi/sumbangan yang diberikan oleh faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya sesuatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala upaya untuk mencapainya.

---

<sup>17</sup> Nana sudjana, (2014), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya, hal. 3.

Sungguhpun demikian hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar sekolah, ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa disekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.<sup>18</sup>

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya, *pertama*, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani, maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasaran, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Walisman dalam buku Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik

---

<sup>18</sup> Sabri Ahmad, (2010), *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching* , Quantum teaching, hal.45.

faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksterna, sebagai berikut :<sup>19</sup>

1. **Faktor internal;** faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. **Faktor eksternal;** faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa itu ada dua, yaitu *pertama*, faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang meliputi: kecerdasan, minat, motivasi, perhatian, serta kondisi fisik dan kesehatan. *Kedua*, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yang meliputi: keluarga, sekolah dan masyarakat.

---

<sup>19</sup> Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta : Kencana Predana Media Group, hal.12

#### e. Tujuan Hasil Belajar

Pelaksanaan penilaian hasil belajar pada proses belajar mengajar bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui kemajuan belajar siswa, baik sebagai individu maupun anggota kelompok/kelas setelah ia mengikuti pendidikan dan pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- 2) Mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi berbagai komponen pembelajaran yang dipergunakan guru dalam jangka waktu tertentu. Komponen pembelajaran itu misalnya menyangkut perumusan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, media, sumber belajar, dan rancangan sistem penilaian yang dipilih.
- 3) Menentukan tindak lanjut pembelajaran bagi siswa, dan
- 4) Membantu siswa untuk memilih sekolah, pekerjaan, dan jabatan yang sesuai dengan bakat, minat, perhatian, dan kemampuannya.

Dari tujuan tersebut, menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar pada dasarnya tidak hanya sekedar mengevaluasi siswa, tetapi juga seluruh komponen proses pembelajaran, seperti guru. Tujuan belajar pada materi ini diharapkan :

- 1) dapat menjelaskan tujuan penilaian hasil belajar;
- 2) dapat menyebutkan fungsi penilaian hasil belajar metode, dan media pembelajaran.

Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, dapat diambil tindakan perbaikan proses pembelajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Dengan perkataan lain, hasil penilaian tidak hanya bermanfaat



untuk mengetahui tercapai tidaknya perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan proses pembelajaran dalam mengupayakan perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil belajar yang dicapai siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran yang ditempuhnya (pengalaman belajarnya). Sejalan dengan pengertian diatas maka penilaian berfungsi sebagai berikut:

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan pembelajaran. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran.
- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan atau pengalaman belajar siswa, strategi pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran, dll.
- 3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan pelajar siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.<sup>20</sup>

#### **f. Efisiensi Hasil Belajar**

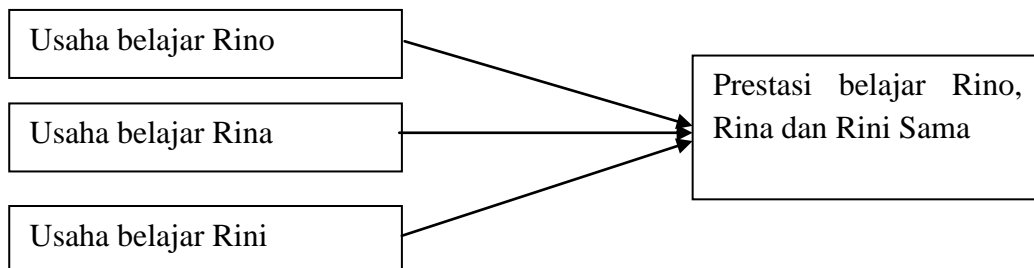
Suatu kegiatan belajar dapat dikatakan efisiensi kalau prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha yang minimal. Usaha dalam hal

---

<sup>20</sup> <http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.co.id>, diakses pada tanggal 5 Februari 2017..

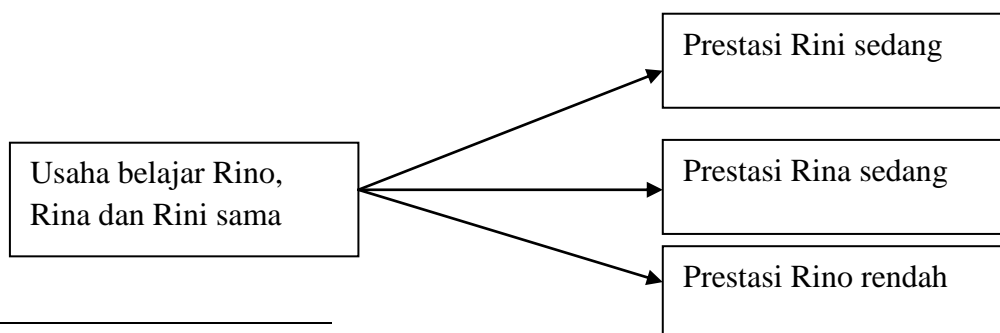
ini segala sesuatu yang digunakan untuk mendapat hasil belajar yang memuaskan, seperti: tenaga dan pikiran, waktu, peralatan belajar, dan lain-lain hal yang relevan dalam kegiatan belajar.

Efisiensi dari sudut usaha ini dapat digambarkan sebagai berikut :<sup>21</sup>



Dalam gambar ini memperlihatkan kepada kita bahwa Rini lebih efisien dari pada Rino dan Rina, karena dengan usaha yang minimal dapat mencapai hasil belajar yang sama tingginya dengan prestasi belajar Rina dan Rino. Padahal, Rina dan Rino telah berusaha lebih keras daripada Rini. Namun, Usaha sekeras apapun tak akan membuahkan hasil yang memuaskan jika tidak dibarengi dengan strategi dan pendekatan yang efisien.

Selanjutnya, sebuah kegiatan belajar dapat pula dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi. Dalam gambar dibawah ini memperlihatkan bahwa Rini adalah siswa yang juga efisien ditinjau dari prestasi yang dicapai, karena ia menunjukkan perbandingan yang terbaik dari sudut hasil. Dalam hal ini, meskipun usaha belajar Rini sama besarnya.



<sup>21</sup>Ibid, hal. 134.

## 2. Al-Qur'an Hadis

### a. Al-Qur'an Hadis dan Ruang Lingkup Materi

Al-Qur'an dan Hadist merupakan pedoman hidup umat Islam, penjamin keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an atau sering pula disebut dengan kitabullah merupakan sumber utama ajaran Islam. Di dalamnya terdapat berbagai prinsip dan ajaran dasar Islam yang meliputi akidah, syari'ah dan akhlak. Mengingat pentingnya kedudukan Al-Qur'an dalam Islam, ia menjadi objek utama dan pertama dalam hukum Islam guna menetapkan suatu hukum.

Lafaz dan makna Al-Qur'an langsung berasal dari Allah SWT. sehingga segala sesuatu yang diilhamkan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. Maknanya saja dan lafaz berasal dari Nabi SWA bukan disebutkan Al-Qur'an. Namun, yang demikian disebut Hadis Nabi SAW.<sup>22</sup>

Dalam hadis terdapat syafa'at Orang yang membaca Al-Qur'an yaitu:

لأَصْحَابِهِ شَفِيعًا يَأْتِي الْقِيَامَةَ يَوْمَ فَإِنَّهُ الْقُرْآنَ أَقْرَأُوا

Maksudnya : "Bacalah Al-Qur'an kerana sesungguhnya pada hari kiamat ia datang memberi syafa'at kepada orang yang membacanya". (HR. Muslim).

Maksud dari Hadis ini adalah Al-Qur'an merupakan pedoman bagi Manusia yang di dalamnya terkandung pahala apabila kita membacanya dengan bagus tahu hukum bacaan apa saja yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Makhraj huruf nya juga bagus. Apabila kita membaca Al-Qur'an tidak dengan Ilmu Tajwid dan tidak juga dengan Makhraj maka akan

---

<sup>22</sup> Sudirman Suparmin, *Ushul Fiqh Metode Penetapan Hukum Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 28.

mendapat dosa bagi yang membacanya. Maka manusia diwajibkan untuk belajar membaca Al-Qur'an serta hukum bacaan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an akan memberi syafa'at kepada orang yang mau membacanya.

Hadis berfungsi sebagai penjelas terhadap hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an, sebagaimana disebutkan sebelumnya. Dalam kedudukannya sebagai penjelas, Hadis kadang-kadang memperluas hukum dalam Al-Qur'an atau menetapkan sendiri hukum diluar apa yang ditentukan Allah dalam Al-Qur'an.

Kedudukan Hadis sebagai *bayani* atau menunjukkan fungsi yang menjelaskan hukum Al-Qur'an, tidak diragukan lagi dan dapat diterima oleh semua pihak, karena memang untuk itulah Nabi ditugaskan Allah SWT.

Hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan Tajwid, adalah *fardhu ain*, yang merupakan kewajiban pribadi. Membaca Al-Qur'an sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang terangkum dalam Ilmu Tajwid.

### 1) Pengertian Idgham Bilaghunnah

Idgham Bighunnah adalah hukum bacaan nun mati ( نْ ) dan tanwin apabila bertemu dengan huruf hidup dari salah satu huruf ya ( ي ) nun ( ن ) mim ( م ) wawu ( و ) sekira jadi satu, sehingga seperti huruf yang bertasydid. Sedang ghunnahnya itu berarti memasukkan huruf yang hidup disertai dengung.

Contoh bacaan Idgham Bilaghunnah yaitu :

حِكْمَةٌ نَافِعَةٌ مِنْ نِعْمَةٍ  
خَيْرٌ وَأَبْقَى مِنْ وَرَاءِهِمْ

يَوْمَئِذٍ يَصْنُرُ مَنْ يَفْئُلُ  
عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ مِنْ مَسَدٍ

Ketentuan bacaan idghom bighunnah tidak berlaku lagi jika nun mati berada dalam satu kata. Hukum bacannya wajib dibaca idhar atau bunyi nun mati/tanwin dibaca jelas. Contoh : بُنْيَانٌ - دُنْيَا - صَيَّوَانٌ - قَنَوَانٌ

## 2) Pengertian Idgham Bighunnah

Idgham Bilaghunnah adalah hukum bacaan nun mati ( نْ ) atau tanwin apabila bertemu dengan huruf hidup dari salah satu huruf lam ( ل ) dan ra ( ر ) dan sekira jadi satu sehingga seperti huruf bertasydid. Bilaghunnah yaitu memasukkan huruf tersebut dengan tidak berdengung.

Cara membacanya :

- a) Bunyi bacaan nun sukun atau tanwin dimasukkan kepada huruf idgham bilagunnah.
- b) Harus memendekkan suara tanpa dengung dengan panjang setengah alif atau satu harkat.
- c) Nun sukun atau tanwin ketika bertemu idgham bilagunnah harus pada dua kalimat.

Contoh bacaan Idgham Bilaghunnah yaitu:

هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ مِنْ لَدُنْكَ  
خَيْرٌ رَّازِقِينَ مِنْ رَبِّكَ

## 3) Pengertian Ikhfa

Ikhfa secara bahasa berarti menutupi atau menyamarkan. Sementara itu, secara istilah ialah menyamarkan nun sukun atau tanwin karena timbul suara dengung apabila bertemu dengan huruf ikhfa yang lima belas.

Huruf ikhfa yang lima belas, yaitu :

ت, ث, ج, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك

contoh bacaan Ikhfa yaitu:

شِهَابٌ ثَاقِبٌ فَمَنْ ثَقُلَتْ	جَنَّتِ تَجْرَى فَمَنْ تَبِعَ
دَغْدَغًا اِنْدَادًا-	خَلَقَ جَدِيدٍ اِنْ جَاءَكُمْ
صَعِيدًا زَلَقًا وَاَنْزَلْنَا	نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ مِنْ ذَهَبٍ

#### b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an Hadis adalah salah satu dari cabang mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Salah satu ruang lingkup mata Al-Qur'an Hadis adalah Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

#### c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dibagi menjadi yaitu :

- 1) *Allahnul jaliyyu*, adalah kesalahan yg terjadi ketika membaca lafazh-lafazh dalam Al-Qur'an, baik yg dapat merubah arti ataupun tidak, sehingga menyalahi 'urf qurro (seperti 'ain dibaca hamzah, atau merubah harokat fathah menjadi dhommah, dll). Melakukan kesalahan ini dengan sengaja hukumnya haram.

- 2) *Allahnul khofiyyu*, adalah kesalahan yg terjadi ketika membaca lafazh-lafazh dalam Al-Qur'an yg menyalahi 'urf qurro, namun tidak sampai merubah arti. Seperti tidak membaca ghunnah, kurang panjang dalam membaca mad wajib muttashil, dll. Melakukan kesalahan ini dengan sengaja hukumnya makruh.

### 3. Metode *Inquiry Learning*

#### a. Pengertian Metode

Istilah “*metode*” berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* artinya “melalui”, sedangkan *hodos* berarti “jalan atau cara”. Jadi, metode bisa dipahami sebagai jalan yang harus ditempuh atau dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka metode adalah jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>23</sup>

Dalam bahasa Arab, kata metode di ungkapkan dalam berbagai kata. Terkadang digunakan kata *al-thariqah*, *manhaj*, atau *al-wasilah*. *Al-Thariqah* berarti jalan, *manhaj* berarti sistem, sedangkan *al-wasilah* berarti perantara atau mediator. Namun, kata Arab yang lebih dekat dengan metode adalah *Al-Thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Kata *Al-Thariqah* juga banyak dijumpai dalam Al-Qur'an.<sup>24</sup>

Metode merupakan salah satu “sub system” dalam” sistem pembelajaran”, yang tidak tidak bisa dilepaskan begitu saja. Metode adalah

---

<sup>23</sup> Salminawati, (2011), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, hal. 150.

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 151.

cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.<sup>25</sup>

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>26</sup>

## **b. Pengertian Metode *Inquiry* dan Ciri-ciri *Inquiry***

### **1) Pengertian Metode *Inquiry***

Hanafiah dalam buku Pembelajaran Berbasis Riset, mengatakan *Inquiry Learning* adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Oleh karena itu proses pembelajaran yang menggunakan metode *Inquiry Learning* menuntut keterlibatan secara sistematis, kritis, dan logis terhadap sebuah fenomena sehingga dapat menemukan apa yang diinginkan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Triyo Suoriyanto dkk, (2006), *Strategi Pembelajaran Partisipator di Perguruan Tinggi*, Malang: UIN Malang Press. Hal. 118.

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, hal. 147.

<sup>27</sup> Sigit Mangun Wardoyo, (2013), *Pembelajaran Berbasis Riset*, Jakarta: Permata Puri Media, hal. 31.



Sedangkan Sanjaya mendefinisikan *Inquiry Learning* sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban masalah yang ada. Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan gambaran bahwa penekanan terhadap metode *Inquiry Learning* adalah pada proses berpikir yang sistematis, logis, dan analitis untuk memecahkan masalah.<sup>28</sup>

Pendekatan “*Inquiry*” merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pendekatan “*Inquiry*” adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar.<sup>29</sup>

Pendekatan inquiry dalam mengajar termasuk pendekatan modern, yang sangat didambakan untuk dilaksanakan di setiap sekolah. Adanya tuduhan bahwa sekolah menciptakan kultur bisu, tidak akan terjadi apabila pendekatan ini digunakan. Pendekatan inquiry dapat dilaksanakan apabila syarat-syarat sebagai berikut dipenuhi: (a) guru harus terampil memilih persoalan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (persoalan bersumber dari bahan pelajaran yang menantang siswa/problematis) dan sesuai dengan daya nalar siswa, (b) guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan situasi belajar yang menyenangkan, (c) adanya fasilitas

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 31.

<sup>29</sup> Ahmad Sabri, (2005), *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, hal. 11.

dan sumber belajar yang cukup, (d) adanya kebebasan siswa untuk berpendapat, berkarya, berdiskusi, (e) partisipasi setiap siswa dalam setiap kegiatan belajar, dan (f) guru tidak banyak campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.

Metode mengajar yang biasa digunakan guru dalam pendekatan ini antara lain metode diskusi dan pemberian tugas. Diskusi untuk memecahkan permasalahan dilakukan oleh sekelompok kecil siswa (antara 3-5 orang) dengan arahan dan bimbingan guru. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat tatap muka atau pada saat kegiatan terjadwal. Dengan demikian dalam pendekatan inquiry model komunikasi yang digunakan bukan komunikasi satu arah.

## 2) Ciri- ciri *Inquiry Learning*

Sanjaya dalam buku Pembelajaran Berbasis Riset menyatakan bahwa ciri-ciri *inquiry learning* yaitu: (a) metode *inquiry learning* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. (b) aktivitas kegiatan yang dilakukan siswa dalam metode *inquiry learning* diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan. (c) metode *inquiry learning* mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis.<sup>30</sup> Diffly dan Sassman menyatakan sejumlah karakteristik *inquiry learning*, yaitu: (a) *student directed* (diarahkan pada siswa), *connected to the realword* (berkaitan dengan dunia nyata), (b) *reaserch beased*

---

<sup>30</sup> Sigit Mangun Wardoyo, (2013), *Pembelajaran Berbasis Riset*, Jakarta: Akademia Permata, hlm. 33.

(berdasarkan riset), *informed by multiple resources* (berdasarkan informasi dan berbagai sumber), (c) *embedded with knowledge and skill*, (bekaitan dengan pengetahuan dan kemampuan), (d) *conducted over time* (dilaksanakan sepanjang waktu), dan (e) *concluded an end product*, (disimpulkan dengan sebuah produk akhir).<sup>31</sup>

Bertolak dari pendapat di atas, dapat simpulkan bahwa metode *Inquiry Learning* memiliki ciri-ciri:

- a. Penekanan kegiatan pada siswa (self directed) yang melibatkan kegiatan untuk meneliti sesuatu dan pemikiran kritis dan analitis.
- b. Penggunaan berbagai macam informasi sebagai pendukung penelitian, dan
- c. Berakhir dengan kesimpulan sebagai produk akhir dari kegiatan penemuan tersebut.

#### **4. Prinsip-Prinsip Metode *Inquiry Learning* dan Strategi *Inquiry Learning***

##### **1) Prinsip-Prinsip Metode *Inquiry Learning***

Dalam penggunaan metode *Inquiry*, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru, prinsip tersebut yaitu:<sup>32</sup>

- a) Berorientasi pada Pengembangan Intelektual

Tujuan utama dari metode *Inquiry* adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 34.

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, hal. 198.

b) Prinsip Interaksi

Prose pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antar siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan.

c) Prinsip Bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan metode *inquiry* adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir.

d) Prinsip Belajar untuk Berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan, baik otak reptil, otak limbik, maupun otak neokortek. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

e) Prinsip Keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya.

## 2) Strategi Latihan Inkuiry (*Inquiry Training*)

Strategi inkuiri ini dikembangkan oleh Richard Suchman dalam Buku Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, untuk mengajar para siswa memahami proses meneliti dan menerangkan suatu kejadian. Menurut

sachman kesadaran siswa terhadap proses inkuiri dapat ditingkatkan sehingga mereka dapat diajarkan pada siswa bahwa segala pengetahuan itu bersifat sementara dan dapat berubah dengan munculnya teori-teori baru. Oleh karena itu, siswa harus disadarkan bahwa pendapat orang lain dapat memperkaya pengetahuan yang dimiliki. Secara umum prinsip strategi inkuiri ini adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a. Siswa akan bertanya (inquiry) jika mereka dihadapkan pada masalah yang membimbing/ kurang jelas.
- b. Siswa dapat menyadari dan belajar menganalisis strategi berpikir mereka.
- c. Strategi berpikir baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahkan pada apa yang telah mereka miliki.
- d. Inkuiri dalam kelompok dapat memperkaya khazaah pikiran dan membantu siswa belajar mengenai sifat pengetahuan yang sementara dan mengharagai pendapat orang lain.

### **3) Tujuan Utama Strategi *Inquiry learning***

Tujuan utama pembelajaran yang berorientasi pada inquiry adalah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa sehingga mereka dapat menjadi pemecah masalah yang mandiri (*independent promblem solver*). Jarolimek berpendapat bahwa siswa tersebut perlu mengembangkan pemikiran skeptis tentang sesuatu hal dan peristiwa-peristiwa yang ada di dunia ini. Pendapat yang lain dari Joice dan Weil yang mengatakan bahwa tujuan umum dari pendekatan inquiry ini adalah membantu siswa

---

<sup>33</sup> Mode Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara, hal. 76.

mengembangkan disiplin dan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk memunculkan masalah dan mencari jawabannya sendiri melalui rasa keingintahuannya itu.<sup>34</sup>

#### **4) Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Inquiry Learning* dan Kesulitan Menerapkan**

##### **a) Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Inquiry Learning***

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan metode Inquiry dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

##### **3) Orientasi**

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah:

- a) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa
- b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inquiry serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
- c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

---

<sup>34</sup> Ngalimu, (2015), *Strategi dan model Pembelajaran*, Banjarmasin:Aswaja Pressindo, hal. 63.

#### 4) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki. Dikatakan teka-teki dalam merumuskan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat.

#### 5) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir. Potensi berpikir itu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) diri dari suatu permasalahan.

#### 6) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inquiry, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

#### 7) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional.

#### 8) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan bagian dalam proses pembelajaran. Sering terjadi, oleh karena banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data yang relevan.

### **b) Kesulitan Pembelajaran Inkuiri**

Sebagai suatu strategi yang baru, dalam penerapannya Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) terdapat beberapa kesulitan diantaranya :

- 1) SPI merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir yang berstandarkan dua sayap yang sama penting, yaitu proses belajar dan hasil belajar. Selama ini guru sudah terbiasa dengan pola pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada penyampaian informasi sehingga sulit untuk mengubahnya.



- 2) Sejak lama tertanam dalam budaya belajar siswa bahwa belajar pada dasarnya adalah menerima materi pelajaran dari guru sehingga bagi mereka guru adalah sumber belajar yang utama. Dengan demikian sulit untuk mengubah cara belajar mereka sebagai proses berpikir. Akibatnya mereka akan mengalami kesulitan manakala diajak memecahkan suatu persoalan, disuruh bertanya dan menjawab pertanyaan.
- 3) Berhubungan dengan sistem pendidikan kita yang dianggap tidak konsisten. Sistem pendidikan menganjurkan agar proses pembelajaran lebih mengarahkan pada cara belajar siswa aktif, tetapi sistem evaluasi masih berorientasi pada pengembangan aspek kognitif saja. Dengan demikian guru sebagai pelaksana di lapangan mengalami kebingungan.

#### 5) **Keunggulan Metode *Inquiry Learning***

Pembelajaran inquiry memiliki beberapa keuntungan. Sebagaimana di kemukakan oleh para ahli, pembelajaran inquiry kemungkinan adalah metode yang paling membantu. Selain itu, melalui pendekatan inquiry, siswa dikondisikan untuk berfikir secara kritis dan kreatif, dan untuk mendorong kesimpulannya sendiri yang didasarkan atas observasi yang dilakukan.

Menurut Mars dalam buku Strategi dan model Pembelajaran, keunggulan pendekatan *inquiry* dapat diringkas dalam 5 points yaitu:<sup>35</sup>

- a) Ekonomis dalam menggunakan pengetahuan hanya pengetahuan yang relevan dengan sebuah isu yang diamati.

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 68.

- b) Pendekatan ini memungkinkan siswa dapat memandang konten (isi) dalam sebuah cara yang lebih realistik dan positif karena mereka dapat menganalisis dan menerapkan data untuk pemecahan masalah.
- c) Secara instrinsik pendekatan ini sangat memotivasi siswa. Siswa akan termotivasi oleh dirinya sendiri untuk merefleksi isu-isu tertentu, mencari data-data yang relevan dan membuat keputusan-keputusan yang sangat berguna bagi dirinya.
- d) Pendekatan ini juga memungkinkan hubungan guru dan siswa lebih hangat karena guru lebih bertindak sebagai fasilitator pembelajaran dan kurang mengarahkan aktivitas-aktivitas yang didominasi oleh guru.
- e) Pendekatan ini memberikan nilai transfer yang unggul jika dibandingkan dengan metode-metode lainnya.

#### **6) Kelemahan Metode *Inquiry Learning***

Adapun kekurangan pembelajaran yang menggunakan pendekatan inkuiri, diantaranya :

- a) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b) Sulit dalam merancang pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang telah ditentukan.
- d) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, strategi pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

## 7) Peranan Guru dalam Pembelajaran *Inquiry Learning*

Kaltsounis dalam buku Strategi dan model Pembelajaran sebagai contoh, menyatakan bahwa, dalam sebuah kelas yang berorientasi pada inquiry, peranan guru adalah menciptakan lingkungan yang dapat menciptakan masalah-masalah yang memadai dan menstimulasi pertanyaan-pertanyaan dan meneliti di antara siswa itu sendiri, daripada menjadi sumber utama informasi bagi siswanya. Yang penting guru dapat mengarahkan siswa-siswanya dalam menemukan informasi bagi meeka sendiri dan mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang memadai atas suatu masalah.<sup>36</sup>

Dalam kaitannya dengan peranan guru, maxim mengekspresikan hal-hal yaitu:

- a) Menimbulkan rasa keingintahuan dan minat siswa terhadap sebuah topik, membuat siswa sadar akan masalah.
- b) Mengijinkan siswa untuk masalah spesifik apa yang mereka ingin kaji dalam bidang.
- c) Membantu siswa mengumpulkan data dan bekerja ke arah pemecahan masalah tersebut bagi siswanya.
- d) Bertindak sebagai sorang guide ketika siswa-siswanya belajar sehingga guru dapat membantu setiap masalah penelitian tertentu atau setiap masalah yang berkaitan dengan interprestasi data yang belum dibahas.
- e) Mendorong kelompok-kelompok mengembangkan teknik-teknik yang kreatif dalam berbagai pendapat tentang temuannya-temuannya dengan orang lain.

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 69.

## B. Penelitian yang Relevan

1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Berwudhu Melalui Metode Inkuiri di Kelas II SD 016507 Medan Tahun Ajaran 2014-2015 Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi pokok Amar Makruf Nahi Mungkar Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Di Kelas XI MAS Aisyiyah Medan Tahun Ajaran 2013/2015 Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara.

## C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran yang baik adalah apabila situasi kegiatan belajar mengajar diciptakan agar siswa aktif belajar, Salah satu upaya untuk pencapaian tujuan belajar siswa adalah dengan menggunakan metode dalam prose belajar mengajar.

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Penggunaan metode diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada plajaran Al-Qur'an Hadis.

Metode *Inquiry* merupakan salah metode dalam pembelajaran. Pendekatan "*Inquiry*" merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pendekatan "*Inquiry*" adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar.

Secara konseptual, hasil belajar berkaitan erat dengan prestasi belajar siswa atau perolehan belajar. Pembelajaran yang tinggi, umumnya hasil belajarnya akan baik. Sebaliknya, pembelajaran yang rendah, rendah pula hasil belajarnya. Demikian juga pembelajaran yang sedang-sedang saja, umumnya perolehan hasil belajarnya juga sedang-sedang saja.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII MTs Ali-Imron yaitu guru menggunakan metode pembelajaran langsung atau lebih dikenal dengan metode ceramah. Kekurangan dari pembelajaran langsung adalah siswa lebih banyak dijadikan sebagai objek, dan guru sebagai subjek. Sehingga tampak bahwa siswa kurang semangat dalam belajar. Jika hari ini guru kurang puas dengan proses pembelajaran, dia berusaha memperbaikinya untuk besok, begitu seterusnya. Ketidakpuasan guru dalam proses pembelajaran mencirikan adanya masalah. Masalah tersebut muncul dari lingkungan kelas. Hal itu dirasakan sendiri oleh guru untuk diperbaiki. Bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, dimana guru lebih dominan akan diubah, dengan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa, untuk lebih aktif. Salah satu metode yang banyak melibatkan siswa adalah metode *Inquiry Learning*.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Untuk mencari jawaban dari permasalahan. Hiipotesis dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry Learning* dapat meningkatkan hasil belajar materi hukum bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa di Kelas VIII MTs Ali-Imron Medan.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian.

Penelitian yang digunakan peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan jembatan untuk mengatasi berbagai masalah kekurangan penelitian di bidang pendidikan pada umumnya.

Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.<sup>37</sup>

Suhardjono mengungkapkan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian Bahkan McNiff, dalam Supardi, dalam bukunya *Action Research Principles and Practice* menjelaskan bahwa PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian, dan sebagainya.<sup>38</sup>

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang di munculkan secara sengaja dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, tindakan tersebut diberikan oleh guru yang dilakukan oleh siswa.

---

<sup>37</sup> Masganti Sitorus, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, hal. 232.

<sup>38</sup> Joni, Dimiyati, (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Perdana Media Group, hal. 115-117.

Dengan melaksanakan PTK, seorang guru akan dapat menemukan penyelesaian masalah yang terjadi di kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan. Selain itu, PTK dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tugas utama guru yaitu mengajardi dalam kelas, tidak perlu harus meninggalkan siswa. Dengan demikian, PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan.

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. PTK bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Jadi, PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sedangkan secara khusus adalah : memperbaiki pembelajaran, menumbuh kembangkan budaya meneliti bagi guru, dan meningkatkan kolaborasi, meningkatnya pengalaman dan keterampilan guru, dan meningkatnya profesionalitas guru. PTK memiliki manfaat akademis, Praktis dan institusional. Manfaat akademis untuk membantu guru mendapatkan pengetahuan dan kemampuan memperbaiki kinerja secara profesional. Menurut Suyanto dalam buku Penelitian Tindakan Kelas, PTK bermanfaat secara praktis, yakni: inovasi, pengembangan kurikulum, dan peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Sedangkan manfaat institusional adalah meningkatnya kualitas

pendidikan, meningkatnya hubungan kolegiat antar guru, dan memberikan kontribusi terhadap kemajuan sekolah.<sup>39</sup>

PTK merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Ciri khusus PTK adalah adanya tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah. Tindakan tersebut dilakukan pada situasi alami serta ditujukan untuk memecahkan masalah praktis. Tindakan yang diambil merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan atas dasar tujuan tertentu. Tindakan dalam PTK dilakukan dalam suatu siklus kegiatan.

## **B. Subjek Penelitian**

Adapun subyek penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VIII MTs Ali-Imron Medan Tahun pelajaran 2016/2017, yang berjumlah 26 orang. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi hukum bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa Di kelas VIII MTs Ali-Imron Medan.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Ali-Imron Medan yang berlokasi di Jl. Bersama Gang Dahlia tahun ajaran 2016/2017 bulan Februari sampai Maret. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

---

<sup>39</sup> Djunaidi Ghony. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN- Malang. Hlm : 28.



#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Tes

Tes yang dilakukan adalah sebagai alat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Dalam metode *Inquiry* dilakukan tes individu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang sudah diserap. Dalam hal ini tes yang dilakukan bentuknya berupa pilihan berganda yang terdiri dari 20 soal. Apabila nilai yang benar diberi skor 5 sedangkan untuk soal yang salah diberi skor 0.

b. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi merupakan lembar yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan di dalam kelas, terdiri dari beberapa butir yang digunakan pengamat untuk menilai proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi setiap tindakan agar kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian.

c. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan siswa merupakan lembar untuk menentukan pengetahuan dan latihan sesuai dengan komponen dasar yang diterapkan dalam rencana pembelajaran. Lembar kegiatan siswa akan dapat memberi pengaruh besar yang positif terutama kepada anak didik dalam proses pembelajaran untuk hasil belajar meningkatkan hasil belajarnya.

## E. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari beberapa tahap. Secara rinci digambarkan sebagai berikut :

### 1. Pra siklus

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi masalah ke sekolah. Terlebih dahulu peneliti menemui kepala sekolah MTs Swasta Ali-Imron di ruangan kepala sekolah untuk meminta izin serta menceritakan apa saja yang dilakukan sewaktu melaksanakan di sekolah tersebut.

Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah dilanjutkan dengan melakukan observasi langsung di kelas VIII guna mengidentifikasi kondisi ruangan kelas yang akan diteliti nantinya. Kemudian peneliti mewawancarai guru kelas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Dalam pra siklus ini peneliti akan melihat pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dilakukan guru mata pelajaran. Pada pelaksanaan pra siklus ini guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu metode ceramah belum menggunakan metode *Inquiry Learning*.

### 2. Siklus I

#### a. Perencanaan

- 1) Merencanakan pelaksanaan metode pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII MTs Ali-Imron Medan.

- 2) Mengembangkan skenario model pembelajaran dengan membuat RPP.
- 3) Menyusun LOP (Lembar Observasi Peserta didik).
- 4) Menyusun kuis (tes).

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu melaksanakan metode *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII MTs Swasta Ali-Imron telah direncanakan diantaranya, yaitu :

1. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran Al-Qur'an-Hadis yaitu tentang hukum bacaan *Idgham Bilaghunnah*, *Idgham Bighunnah* dan *Ikhfa* dengan metode *Inquiry Learning*.
- 2) Peneliti menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu tentang hukum bacaan *Idgham Bilaghunnah*, *Idgham Bighunnah* dan *Ikhfa* yang mengacu pada metode *Inquiry Learning*.
- 3) Peneliti membagi 4 kelompok.
- 4) Masing-masing siswa-siswi memilih ketua kelompok.
- 5) Peneliti membagikan Al-Qur'an di setiap kelompok.
- 6) Setiap kelompok berdiskusi mencari hukum bacaan *Idgham Bilaghunnah*, *Idgham Bighunnah* dan *Ikhfa* di dalam surah Al-A'raaf ayat 1 sampai 15 dan Al-Anfal ayat 20-35.
- 8) Kemudian masing-masing ketua kelompok mengumpulkan temuannya tentang *idgham bilaghunnah*, *idghambighunnah* dan *ikhfa*.

9) Peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan siswa-siswi.

c. Observasi

Peneliti mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran, mendiskusikan tentang tindakan I yang telah dilakukan, mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian antara skenario dengan respon dari peserta didik yang mungkin tidak diharapkan.

d. Refleksi

1) Tes evaluasi penerapan pelaksanaan metode *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII MTs Swasta Ali-Imron Medan.

2) Menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan.

### 3. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Peneliti mengamati proses pelaksanaan metode *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII MTs Swasta Ali-Imron. Langkah-langkah siklus II sebagai berikut:

a. Perencanaan

1) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya.

2) Mencari alternatif pemecahan.

3) Membuat satuan tindakan (pemberian bantuan) yang tertuang dalam RPP.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan I dengan melaksanakan tindakan upaya yang lebih meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam pelaksanaan metode *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII MTs Ali-Imron Medan, yang telah direncanakan, yaitu :

1) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran Al-Qur'an-Hadits yaitu tentang hukum *Idgham Bilaghunnah*, *Idgham Bighunnah* dan *Ikhfa* dalam memecahkan masalah dengan metode *Inquiry Learning*.

2) Peneliti menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu tentang hukum bacaan *Idgham Bilaghunnah*, *Idgham Bighunnah* dan *Ikhfa* yang mengacu pada metode *Inquiry Learning*.

3) Peneliti membagi 4 Kelompok secara acak murid yang rajin bertanya dan yang tidak mau bertanya digabung dalam satu kelompok.

4) Masing-masing kelompok memilih ketua kelompok.

5) Peneliti membagikan Al-Qur'an dan di setiap kelompok.

6) Setiap kelompok berdiskusi mencari hukum bacaan *Idgham Bilaghunnah*, *Idgham Bighunnah* dan *Ikhfa* di dalam Surah A'raaf ayat 1 sampai 15 dan Al-Anfal ayat 20-35.

- 8) Kemudian masing-masing ketua kelompok mengumpulkan temuannya tentang hukum bacaan *Idgham Bilaghunnah*, *Idgham Bighunnah* dan *Ikhfa*
- 9) Peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan siswa-siswi.

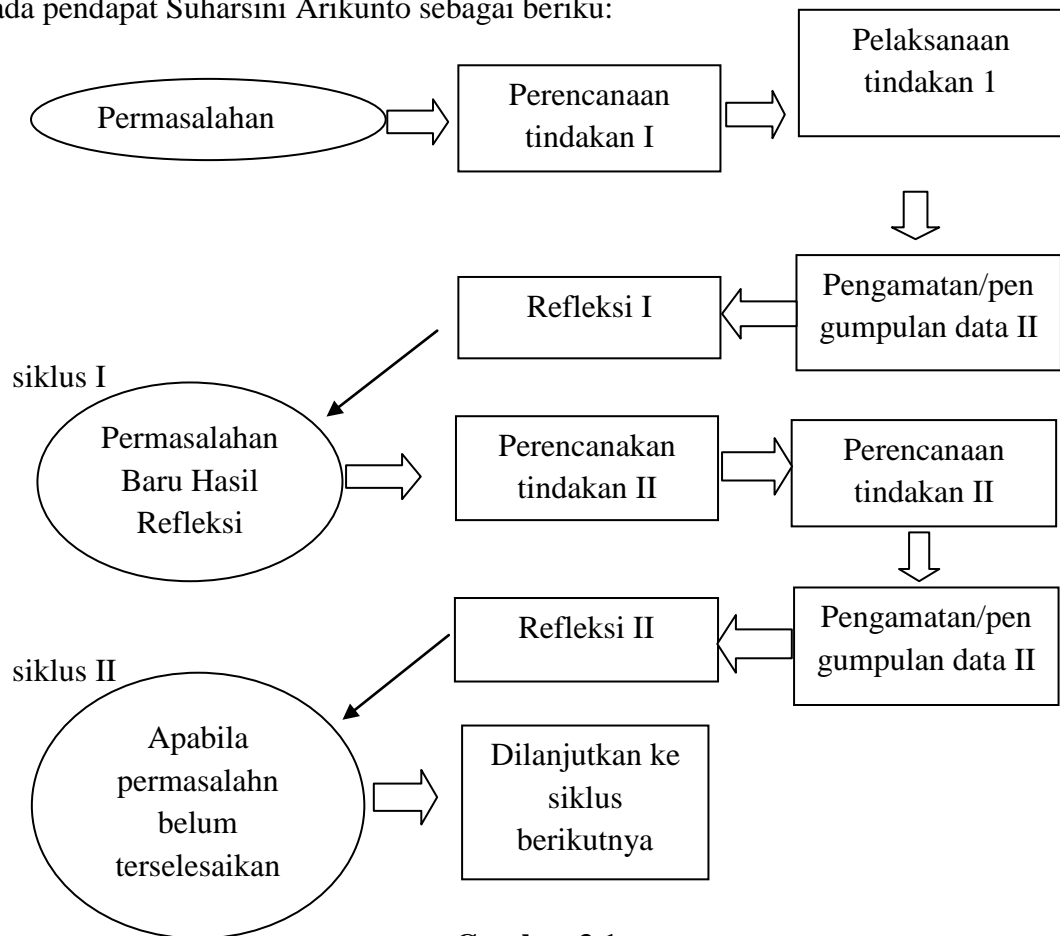
c. Observasi

Peneliti mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran, mendiskusikan tentang tindakan II yang telah dilakukan, mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian antara skenario dengan respon dari peserta didik yang mungkin tidak diharapkan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan analisis hasil pengamatan, hasil lembar kerja dan evaluasi dari tahapan-tahapan siklus I dan diharapkan pada siklus II ini, upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Inquiry Learning* pada pelajaran Al-Qur'an Hadis materi hukum Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa pada siswa Kelas VIII MTs Ali-Imron Medan tahun pelajaran 2016/2017, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, sehingga aktivitas serta hasil belajar siswa-siswi meningkat.

Skema pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut, penulis merujuk pada pendapat Suharsini Arikunto sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

### **Proses Penelitian Tindakan Kelas Menurut Suharsini Arikunto**

Sesuai dengan pendekatan dan metode penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas maka peneliti dalam hal ini memiliki beberapa tahapan pelaksanaan tindakan yang berupa siklus, yaitu siklus yang pertama

1. Perencanaa
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus. Adapun langkah-langkahnya adalah:

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang Hukum bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa.
- 2) Membuat lembar observasi, guna mengamati kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 3) Mempersiapkan materi ajar dengan materi hukum bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa dengan menerapkan metode inquiry.
- 4) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.
- 5) Merencanakan pembentukan kelompok peserta didik yakni 4 kelompok.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disusun yaitu menggunakan metode inquiry. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini anatar lain:

- 1) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa tentang tujuan materi pelajaran yang hendak dilakukan.



- 2) Peneliti mengulang dan menjelaskan kembali materi ajar tentang hukum bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa.
- 3) Menyuruh masing-masing kelompok mencari hukum bacanaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa dalam Surah yang ada di Al-Qur'an.
- 4) Guru dan siswa membuat kesimpulan atau melengkapi jawaban siswa.

c. Observasi dengan Melakukan Format Observasi

Mengamati setiap kelompok kemudian didiskusikan dengan guru untuk memecahkan masalah yang terjadi selama tindakan.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan keuntungan dan kekurangan, dimana jika ditemukan kekurangan akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

## 2. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan ke dua. Peneliti mengamati proses metode pembelajaran inquiry learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Langkah-langkah Siklus II ialah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya.
- 2) Mencarikan alternatif pemecahan.

### 3) Membuat tindakan (pemberian solusi)

#### b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pengamatan tindakan dilakukan meliputi implementasi dalam monitoring pada proses pembelajaran dikelas secara langsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah ditetapkan sekaligus mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Pedoman observasi biasanya berisikan daftar jenis kegiatan, sehingga peneliti tinggal memberi tanda atau tally pada kolom peristiwa yang muncul. Sistem tanda digunakan sebagai instrumen pengamatan dengan muatan hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang ingin diteliti.<sup>40</sup> Observasi yang dilakukan meliputi :

- 1) Kesesuaian urutan KBM yang direncanakan.
- 2) Keaktifan guru dalam mengelola KBM dalam kelas
- 3) Cara guru menerangkan materi pelajaran
- 4) Keaktifan siswa dalam belajar
- 5) Memberikan dorongan belajar kepada siswa
- 6) Memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan tanya jawab
- 7) Menyimpulkan hasil belajar.

#### c. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan

---

<sup>40</sup>Masganti Sitorus, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan :IAIN Press, hal : 75.

keuntungan dan kekurangan dan siswa diberikan soal-soal untuk dapat dilihat hasil perkembangan kemampuan penguasaan siswa setelah diterapkannya metode *Inquiry*.

#### **f) Teknik Pengumpulan Data**

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang yang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi, hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan reaksi motorik dan berbagai aspek kepribadian lainnya.

Terdapat dua buah tes yang diberikan kepada siswa yaitu *pre-tes* dan *post test*. *Pre-test* dibagikan sebelum siswa diberikan tindakan atau sebelum mempelajari materi dengan metode *Inquiry Learning*. Sedangkan *post test* dibagikan setelah siswa diberikan tindakan atau setelah mempelajari materi dengan metode *Inquiry Learning*.

Tes yang diberikan berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal. Tes tersebut hasil buatan guru sendiri. Dimana setiap jawaban yang benar diberi skor 5 sedangkan salah satu tidak dijawab diberi skor. Hal ini berarti skor ideal adalah 100 sedangkan waktu yang diberikan itu sudah merupakan rangkuman seluruh materi.

Sedangkan untuk proses pembelajaran yang dilaksanakan maka digunakan teknik:

1. Observasi, yaitu penelitian mengamati setiap gejala perubahan yang dilakukan pendidik untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dan disesuaikan dengan konsep atas indikatornya.

Observasi yang digunakan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran dengan melalui metode *Inquiry Learning* perubahan yang terjadi saat dilakukannya penyajian materi.

2. Wawancara teknik pengumpulan data dengan penggunaan bahasa lisan baik secara tatap muka maupun melalui saluran media tertentu. Pada penelitian ini wawancara ditujukan kepada guru Agama Islam dan siswa bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada materi pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.

#### **g) Teknik Analisa Data**

Secara umum studi ini bertujuan untuk mencari data dan informasi yang kemudian dianalisis dan ditata secara sistematis dalam rangka menyajikan gambaran yang semaksimal mungkin tentang penerapan metode *Inquiry Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa materi hukum bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bigunnah, dan Ikhfa.

Analisis ini menggunakan analisis deskripsi yaitu mendeskripsikan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII MTs Ali-Imron Medan tahun 2016/2017. Dalam teknik ini data yang diperoleh secara sistematis dan obyektif melalui tes akan diolah dan dianalisis.

Analisis data untuk tujuan tindakan dilakukan dengan membandingkan isi catatan yang dilakukan kolaborator (guru pengampu) dan peneliti dengan harapan unsur subyektifitas dapat dikurangi.

Untuk mengetahui nilai ketuntasan belajar siswa dengan soal yang berbentuk isian yang terdiri dari 5 (lima) soal. Dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor mentah}}{\text{jumlah item}} \times 100$$

Kriteria nilai ketuntasan belajar sebagai berikut :

$N \geq 80$  Tuntas

$N \leq 80$  Belum Tuntas

Untuk mengetahui persen siswa yang tuntas belajar secara klasikal digunakan rumus :

$$PPK = \frac{P}{N} \times 100 \%$$

PKK = Persen keberhasilan klasikal

P = Banyak siswa dengan ketuntasan 80

N = Banyak siswa

Seorang siswa dikatakan tuntas jika  $PKK \geq 80 \%$  , sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas jika  $PKK \geq 85 \%$ .

Analisis data dilakukan dengan mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dengan menggunakan persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Angka Prestasi

F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N = Jumlah seluruh siswa

Kategori Penilaian :

90% -100 % = Baik Sekali

80% - 89 % = Baik

70% - 79 % = Cukup

60% - 69% = Kurang

0% - 59% = Sangat Kurang

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Uraian pelaksanaan siklus secara umum dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi hukum bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa pada siswa kelas VIII MTs Swasta Ali-Imron Medan tahun pelajaran 2016/ 2017, sebagai berikut:

##### **1. Pra siklus**

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi masalah ke MTs Ali-Imron. Terlebih dahulu peneliti menemui kepala sekolah MTs Ali-Imron di ruangan kepala sekolah untuk meminta izin serta menceritakan apa saja yang dilakukan sewaktu melaksanakan di sekolah tersebut.

Setelah mendapatkan izin dari pihak Madrasah dilanjutkan dengan melakukan observasi langsung di kelas VIII guna mengidentifikasi kondisi ruangan kelas yang akan diteliti nantinya. Kemudian peneliti mewawancarai guru kelas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Setelah itu peneliti mencari hasil belajar peserta didik dari daftar nilai yang ada di MTs Ali-Imron. Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk membandingkan keberhasilan pembelajaran pada siklus 1, dan 2.

Dalam pra siklus ini peneliti melihat pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dilakukan guru mata pelajaran yaitu Ibu Dra. Sakdiah Parinduri. Pada pelaksanaan pra siklus ini Ibu Sakdiah masih

menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah, yaitu belum menggunakan metode *Inquiry Learning*. Pelaksanaan pemajaran pra siklus ini juga akan diukur dengan indikator penelitian yaitu akan dilihat hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

**Tabel 4.1**

**Hasil belajar siswa dalam Pra siklus**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ahmad Suyudi	50	Tidak Tuntas
2	A. Wira Setia	45	Tidak Tuntas
3	Ahmad Fadly Pranada	80	Tuntas
4	Ajeng Sekar Lubis	60	Tidak Tuntas
5	Dini Aisyah Lubis	70	Tidak Tuntas
6	Ernisyah	80	Tuntas
7	Fadly	60	Tidak Tuntas
8	Fajar Putra Siregar	45	Tidak Tuntas
9	Imam Harahap	10	Tidak Tuntas
10	M. Riduan	40	Tidak Tuntas
11	M. Asri Pratama	80	Tuntas
12	Maharany Salmi	55	Tidak Tuntas
13	M. Fadillah Hsb	65	Tidak Tuntas
14	M. Firman	65	Tidak Tuntas
15	M. Nazri	40	Tidak Tuntas
16	Nasywa Shafira	70	Tidak Tuntas
17	Natasya Ependi	60	Tidak Tuntas
18	Nurhalisah Nts	50	Tidak Tuntas
19	Putri Nurhalima	70	Tidak Tuntas
20	Puput Febriyani	65	Tidak Tuntas
21	Putri Zainab	80	Tuntas
22	Rahmad Hidayah	50	Tidak Tuntas
23	Reni Tania	50	Tidak Tuntas

24	Rio Syaputra	55	Tidak Tuntas
25	Ria Syahfitri	45	Tidak Tuntas
26	Rizky Ananda	80	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>1520</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>58,40</b>	
	<b>Nilai tertinggi</b>	<b>80</b>	
	<b>Nilai terendah</b>	<b>10</b>	
	<b>Siswa tuntas belajar</b>	<b>5</b>	
	<b>Persentase tuntas belajar</b>	<b>19,23%</b>	
	<b>Siswa tidak tuntas belajar</b>	<b>21</b>	
	<b>Persentase tidak tuntas</b>	<b>80,76%</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal pre test tergolong sangat rendah, dengan nilai 1520 dari jumlah nilai keseluruhan siswa, nilai rata-rata siswa 58,40 didapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa dibagi jumlah siswa dikali 100, dan nilai tertinggi siswa 80 dan nilai terendah 10 terbukti dari 26 siswa hanya 5 orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar (19,23%), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 21 orang (80,76%).

Selanjutnya untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa secara klasikal (keseluruhan), maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Angka Prestasi

F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N = Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan rumus tersebut, peneliti memeberikan patokan presentase ketuntasan siswa secara klasikal adalah 75%. Dengan demikian, apabila



ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 75%, maka keberhasilan belajar sudah tercapai. Akan tetapi apabila ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai 75%, maka keberhasilan belajar siswa belum tercapai.

Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus:

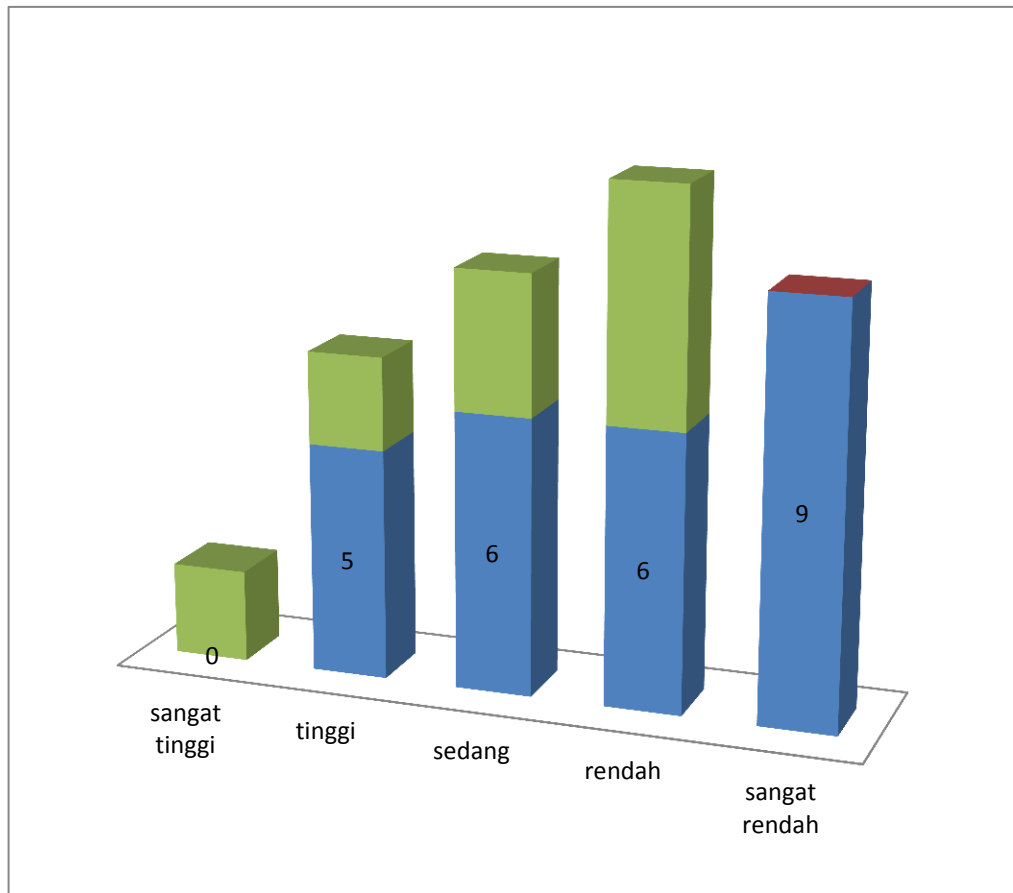
**Tabel 4.2**

**Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus**

<b>NO.</b>	<b>Presentase Ketuntasan</b>	<b>Tingkat Ketuntasan</b>	<b>Banyak Siswa</b>	<b>Presentase Jumlah Siswa</b>
<b>1.</b>	90%-100%	Sangat Tinggi	0	0.00%
<b>2.</b>	80%-89%	Tinggi	5	19.23%
<b>3.</b>	65%-79%	Sedang	6	23.07%
<b>4.</b>	55%-64%	Rendah	6	23.07%
<b>5.</b>	0%-54%	Sangat Rendah	9	34.61%
	<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>99.98% = 100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat sebelum diberikan tindakan atau saat pra siklus nilai yang di dapat oleh siswa ada yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi tidak ada (0,00%), siswa yang memiliki kriteria tinggi hanya 5 orang (19.23%) , yang memiliki kriteria sedang berjumlah 6 siswa (23.07%) sedangkan 6 siswa memiliki kriteria rendah (23.07%), dan 9 siswa lainnya tergolong pada kriteria yang sangat rendah (34.61%).

**Gambar 4.1 Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa Pra Siklus**



Maka kriteria ketuntasan Minimum (KKM) yang diberikan oleh guru adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Kriteria Ketuntasan Minimum**

No.	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)	Keterangan
1.	$\geq 80$	Tuntas
2.	$\leq 80$	Tidak Tuntas

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pra siklus, dimana pada pra siklus ini terdapat beberapa permasalahan diantaranya:

- a. Masih banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan peneliti yaitu tentang hukum bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa.
- b. Pemahaman dan penguasaan siswa dalam materi hukum bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa masih tergolong sangat rendah.
- c. Siswa tidak bisa menjelaskan pengertian dan huruf-huruf yang tergolong kepada Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa.

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan

1. Ibu Sakdiah dan peneliti secara kolaboratif merencanakan pembelajaran metode *Inquiry Learning* pada materi Hukum Bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah Dan Ikhfa yang akan diajarkan yaitu; *Pertama*, membuat huruf-huruf Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa. Dan *kedua*, menuliskan contoh-contoh Idgham Bilaghunnah, Idgham bighunnah dan Ikhfa.

2. Menyusun lembar kerja untuk siswa-siswi serta lembar observasi. Lembar kerja yang akan diberikan kepada siswa-siswi digunakan untuk menyelesaikan permasalahan, lembar observasi yang akan digunakan peneliti adalah lembar pengamatan aktivitas komunikasi

siswa-siswi dan guru dalam pembelajaran menggunakan metode *Inquiry Learning*.

3. Membentuk kelompok-kelompok dengan memperhatikan keseimbangan kemampuan antar kelompok. Kelompok yang dibentuk sebanyak 4 kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang dalam satu kelompok.

4. Masing-masing kelompok mencari hukum Idgham Bilaghunnah, Idgham bighunnah dan Ikhfa di dalam surah Al-A'raaf ayat 1 sampai 15 dan Al-Anfal ayat 20-35.

5. Akhir siklus diadakan evaluasi.

b. Pelaksanaan tindakan siklus I

Tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 28 Februari 2017, pada jam pelajaran ke tiga, dimulai pukul 07.45-08.55 WIB.

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu melaksanakan metode *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII MTs Ali-Imron Medan. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran Al-Qur'an-Hadits yaitu tentang materi hukum bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa, dalam memecahkan masalah dengan metode *Inquiry Learning*. Peneliti menjelaskan tata cara pembelajaran dengan metode *Inquiry Learning* yaitu membentuk 4 kelompok yang terdiri dari 5 dan 6 orang dalam satu kelompok. Setiap kelompok diberi Al-Qur'an. Kelompok berdiskusi mencari/menemukan hukum bacaan Idgham Bilaghunnah,

Idgham Bighunnah dan Ikhfa yang ada dalam surah Al-A'raaf ayat 1 sampai 15 dan Al-Anfal ayat 20-35. Peneliti berkeliling melihat cara kerja siswa dalam menemukan hukum bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham bighunnah dan Ikhfa dalam surah Al-A'raaf ayat 1 sampai 15 dan Al-Anfal ayat 20-35. Setelah selesai diskusi peneliti mempersilahkan ketua kelompok untuk mengumpulkan kertas yang berisi temuan mereka tentang hukum bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham bighunnah dan Ikhfa. Setelah selesai peneliti mengadakan evaluasi.

**Tabel 4.4**

**Hasil Belajar Siswa dalam Siklus I.**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ahmad Suyudi	65	Tidak Tuntas
2	A. Wira Setia	50	Tidak Tuntas
3	Ahmad Fadly Pranada	90	Tuntas
4	Ajeng Sekar Lubis	80	Tuntas
5	Dini Aisyah Lubis	80	Tuntas
6	Ernisyah	85	Tuntas
7	Fadly	65	Tidak Tuntas
8	Fajar Putra Siregar	60	Tidak Tuntas
9	Imam Harahap	50	Tidak Tuntas
10	M. Riduan	60	Tidak Tuntas
11	M. Asri Pratama	85	Tuntas
12	Maharany Salmi	60	Tidak Tuntas
13	M. Fadillah Hsb	80	Tuntas
14	M. Firman	70	Tidak Tuntas
15	M. Nazri	50	Tidak Tuntas
16	Nasywa Shafira	80	Tuntas

17	Natasya Ependi	65	Tidak Tuntas
18	Nurhalisah Nts	60	Tidak Tuntas
19	Putri Nurhalima	80	Tuntas
20	Puput Febriyani	80	Tuntas
21	Putri Zainab	90	Tuntas
22	Rahmad Hidayah	60	Tidak Tuntas
23	Reni Tania	60	Tidak Tuntas
24	Rio Syaputra	60	Tidak Tuntas
25	Ria Syahfitri	55	Tidak Tuntas
26	Rizky Ananda	85	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>1805</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>69,42</b>	
	<b>Nilai tertinggi</b>	<b>90</b>	
	<b>Nilai terendah</b>	<b>50</b>	
	<b>Siswa tuntas belajar</b>	<b>11</b>	
	<b>Persentase tuntas belajar</b>	<b>42,30%</b>	
	<b>Siswa tidak tuntas belajar</b>	<b>15</b>	
	<b>Persentase tidak tuntas</b>	<b>57,69%</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal Siklus I tergolong rendah, dengan nilai 1805 dari jumlah nilai keseluruhan siswa. Nilai rata-rata siswa 69,42 didapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa dibagi jumlah siswa dikali 100, dan nilai tertinggi siswa 90 dan nilai terendah 50. Terbukti dari 26 siswa hanya 11 (42,30%) orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar 15 orang (57,69%). Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I.

Tabel 4.5

## Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

NO.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	2	7.69 %
2.	80%-89%	Tinggi	9	34.61 %
3.	65%-79%	Sedang	4	15.38%
4.	55%-64%	Rendah	8	30.76%
5.	0%-54%	Sangat Rendah	3	11.53%
	<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>99.97% = 100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian sangat tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi hanya 2 siswa (7.69%) siswa yang memiliki kriteria tinggi 9 siswa (34.61%) yang memiliki kriteria sedang berjumlah 4 siswa (15.38%) sedangkan 8 siswa memiliki kriteria rendah (30.76%) dan 3 siswa lainnya tergolong pada kriteria yang sangat rendah (11.53%).

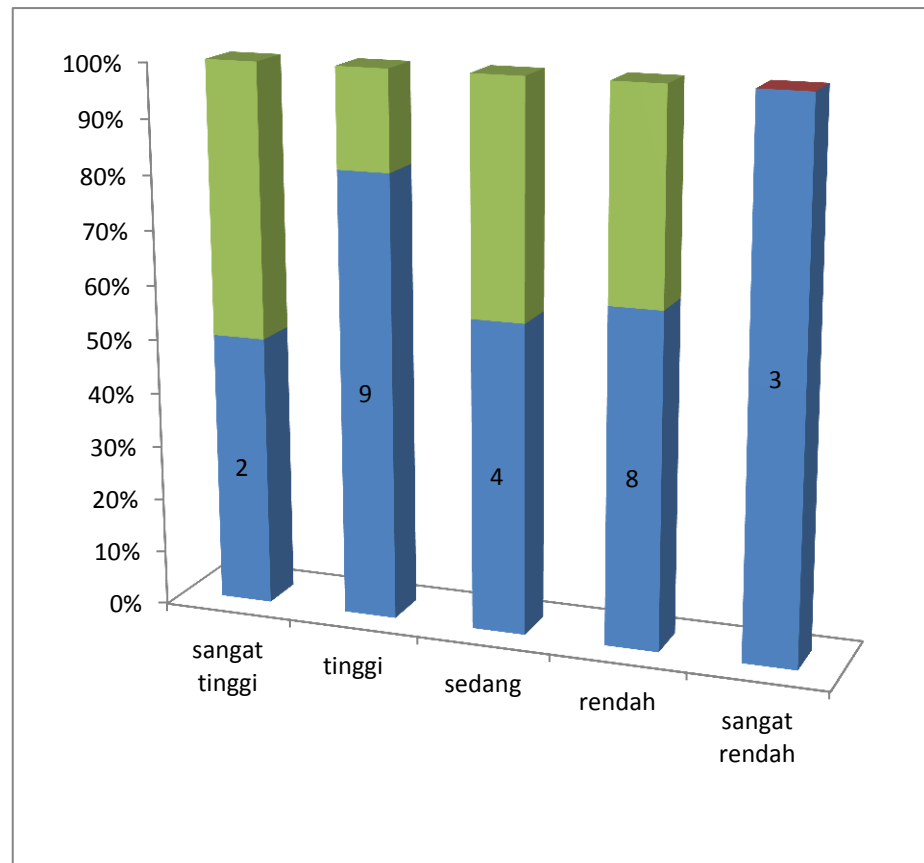
Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa setelah melalui tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Learning* adalah sedang, sehingga masih belum sesuai dengan presentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan ( $\geq 75\%$ ), berdasarkan rumus tingkat keberhasilan siswa secara klasikal, maka diperoleh hasil:

$$P = \frac{11}{26} \times 100 = 42,30\%$$

Hasil tes pada siklus I jelas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan keberhasilan siswa secara klasikal (42, 30%) masih berada

dibawah kriteria keberhasilan yang ditentukan peneliti sebelumnya yaitu 75%, perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II yang mungkin dapat mencapai presentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

**Gambar 4.2 Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa posttest Siklus I**



Pembelajaran pada siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari materi siklus I. Jadi, pembelajaran pada siklus berikutnya tidak akan mengulang keseluruhan pembelajaran pada siklus I, tetapi melakukan perbaikan dan pembenahan sesuai kebutuhan siswa.



## d. Observasi tindakan kelas siklus I

Observasi dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis yaitu Ibu Sakdiah Parinduri kelas VIII MTs Al-Imron Medan, yang dimulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan sebagai upaya menuntaskan hasil belajar siswa menggunakan metode *Inquiry Learning* pada materi Hukum Bacaan Idgam Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa. Hasil observasi pada siklus I ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Data Hasil Observasi Guru pada Siklus I

No	Kegiatan	1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Membuka Pelajaran</b>				
1.	Menarik perhatian siswa				√
2.	Menyampaikan bahan pelajaran			√	
3.	Memberi motivasi terhadap siswa			√	
<b>B.</b>	<b>Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar</b>				
1.	Menyediakan sumber belajar			√	
2.	Menyampaikan materi yang akan dibahas			√	
3.	Menggunakan strategi pembelajaran <i>Critical Incident</i> (pengalaman penting) dalam proses pembelajaran pada materi Akhlak Tercela.				√
4.	Memberikan penguatan			√	
<b>C.</b>	<b>Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar</b>				
1.	Mengatur penggunaan waktu				√
2.	Mengorganisasikan murid				√
3.	Memanfaatkan fasilitas belajar			√	

<b>D.</b>	<b>Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar</b>				
1.	Melaksanakan penilaian selama PBM berlangsung			√	
2.	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran			√	
<b>E.</b>	<b>Efektifitas Siswa</b>				
1.	Menyimpulkan pelajaran			√	
2.	Bertanya kepada guru		√		
3.	Mendengarkan dan memperhatikan guru		√		
<b>F.</b>	<b>Mengakhiri Pelajaran</b>				
1.	Menyimpulkan pelajaran			√	
2.	Memberi tindak lanjut			√	

1 = Kurang      2 = Cukup      3 = Baik      4 = Baik Sekali

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru bidang studi atau observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah 52 dan hasil rata-rata 3,05.

#### e. Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti mengamati dalam menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Selanjutnya hasil temuan dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan tindakan siklus II. Adapun perbaikan pada siklus I adalah :

### 1. Berkaitan dengan siswa

Pada umumnya siswa antusias terhadap materi Hukum Bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa pelajaran yang disampaikan, dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun ada beberapa siswa masih hanya sekedar ikut aktif namun belum mampu memahami materi pelajaran dengan baik.

### 2. Berkaitan dengan guru

Peneliti masih belum dapat mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien kemudian peneliti belum mampu mengelompokkan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

## 3. Siklus II

### a. Perencanaan

1. Ibu Sakdiah dan peneliti secara kolaboratif merencanakan pembelajaran dengan metode *Inquiry Learning* pada materi hukum bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa yang akan diajarkan.

2. Menyusun lembar kerja untuk siswa-siswi serta lembar observasi. Lembar kerja yang akan diberikan kepada siswa-siswi digunakan untuk menyelesaikan permasalahan, lembar observasi yang akan digunakan peneliti adalah lembar pengamatan aktivitas komunikasi siswa-siswi serta guru dalam pembelajaran menggunakan metode *Inquiry Learning*.

3. Membentuk kelompok-kelompok dengan memperhatikan keseimbangan kemampuan antar kelompok. Kelompok yang dibentuk sebanyak 4 kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang dalam satu kelompok.

4. Masing-masing kelompok berdiskusi menemukan hukum bacaan hukum bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham bighunnah dan Ikhfa dalam surah Al-A'raaf ayat 1 sampai 15 dan Al-Anfal ayat 20-35 yang ada di Al-Qur'an.

5. Akhir siklus diadakan evaluasi.

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II ini, berkaitan dengan pembelajaran berdasarkan perencanaan siklus I yang telah direvisi. Tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari senin 5 Maret 2017, pada jam pelajaran 1-2, dimulai pukul 07.45-08.55 WIB.

Materi pada siklus II menjelaskan tentang contoh-contoh bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa dalam surat surah Al-A'raaf ayat 1 sampai 15 dan Al-Anfal ayat 20-35 serta praktek pengucapan. Guru menyampaikan apersepsi, guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran Al-Qur'an-Hadits yaitu tentang materi tajwid hukum bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa yang mengacu pada metode *Inquiry Learning*.

Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang dalam satu kelompok. Masing-masing kelompok dibagikan Al-Qur'an dan setiap kelompok berdiskusi untuk mencari hukum bacaan Idgham Bilaghunnah,

Idgham Bighunnah dan Ikhfa di dalam surah Al-A'raaf ayat 1 sampai 15 dan Al-Anfal ayat 20-35. Kemudian masing-masing ketua kelompok secara bergiliran membacakan temuan hukum bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa yang terdapat di dalam surah surah Al-A'raaf ayat 1 sampai 15 dan Al-Anfal ayat 20-35. Kemudian peneliti mempersilahkan semua siswa-siswi untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. Peneliti mengadakan evaluasi.

c. Observasi tindakan kelas siklus II

Observasi dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis yaitu Ibu Sakdiah Parinduri kelas VIII MTs Al-Imron Medan, yang dimulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan sebagai upaya menuntaskan hasil belajar siswa menggunakan metode *Inquiry Learning* pada materi Hukum Bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa. Hasil observasi pada siklus II ditujukan pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**

**Data Hasil Observasi Guru pada Siklus I**

No	Kegiatan	1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Membuka Pelajaran</b>				
1.	Menarik perhatian siswa				√
2.	Menyampaikan bahan pelajaran				√
3.	Memberi motivasi terhadap siswa				√
<b>B.</b>	<b>Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar</b>				
1.	Menyediakan sumber belajar				√
2.	Menyampaikan materi yang akan dibahas				√
3.	Menggunakan Menggunakan metode				√

	<i>Inquiry learning</i> dalam proses pembelajaran Hukum Bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikfha.				
4.	Memberikan penguatan			√	
<b>C.</b>	<b>Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar</b>				
1.	Mengatur penggunaan waktu				√
2.	Mengorganisasikan murid				√
3.	Memanfaatkan fasilitas belajar				√
<b>D.</b>	<b>Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar</b>				
1.	Melaksanakan penilaian selama PBM berlangsung				√
2.	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran				√
<b>E.</b>	<b>Efektifitas Siswa</b>				
1.	Menyimpulkan pelajaran				√
2.	Bertanya kepada guru				√
3.	Mendengarkan dan memperhatikan guru			√	
<b>F.</b>	<b>Mengakhiri Pelajaran</b>				
1.	Menyimpulkan pelajaran				√
2.	Memberi tindak lanjut				√

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru bidang studi atau observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah 66 dan hasil rata-rata 3,88.

Dari pengamatan yang dilakukan tim peneliti, terdapat beberapa hal diantaranya :

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Hukum Bacaan Idgha Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa.
2. Adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa terlihat waktu pra siklus siswa yang tuntas belajar sebanyak 5 orang dan pada Siklus I siswa yang tuntas belajar 11.

**Tabel 4.8**

**Hasil Observasi Belajar Siswa pada Siklus II.**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ahmad Suyudi	80	Tuntas
2	A. Wira Setia	70	Tidak Tuntas
3	Ahmad Fadly Pranada	95	Tuntas
4	Ajeng Sekar Lubis	85	Tuntas
5	Dini Aisyah Lubis	90	Tuntas
6	Ernisyah	95	Tuntas
7	Fadly	80	Tuntas
8	Fajar Putra Siregar	80	Tuntas
9	Imam Harahap	65	Tidak Tuntas
10	M. Riduan	80	Tuntas
11	M. Asri Pratama	90	Tuntas
12	Maharany Salmi	90	Tuntas
13	M. Fadillah Hsb	80	Tuntas
14	M. Firman	80	Tuntas
15	M. Nazri	80	Tuntas
16	Nasywa Shafira	80	Tuntas
17	Natasya Ependi	80	Tuntas
18	Nurhalisah Nts	80	Tuntas

19	Putri Nurhalima	90	Tuntas
20	Puput Febriyani	85	Tuntas
21	Putri Zainab	95	Tuntas
22	Rahmad Hidayah	70	Tidak Tuntas
23	Reni Tania	80	Tuntas
24	Rio Syaputra	80	Tuntas
25	Ria Syahfitri	75	Tidak Tuntas
26	Rizky Ananda	95	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>2080</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>80,07</b>	
	<b>Nilai tertinggi</b>	<b>95</b>	
	<b>Nilai terendah</b>	<b>65</b>	
	<b>Siswa tuntas belajar</b>	<b>22</b>	
	<b>Persentase tuntas belajar</b>	<b>84,61%</b>	
	<b>Siswa tidak tuntas belajar</b>	<b>4</b>	
	<b>Persentase tidak tuntas</b>	<b>15,38%</b>	

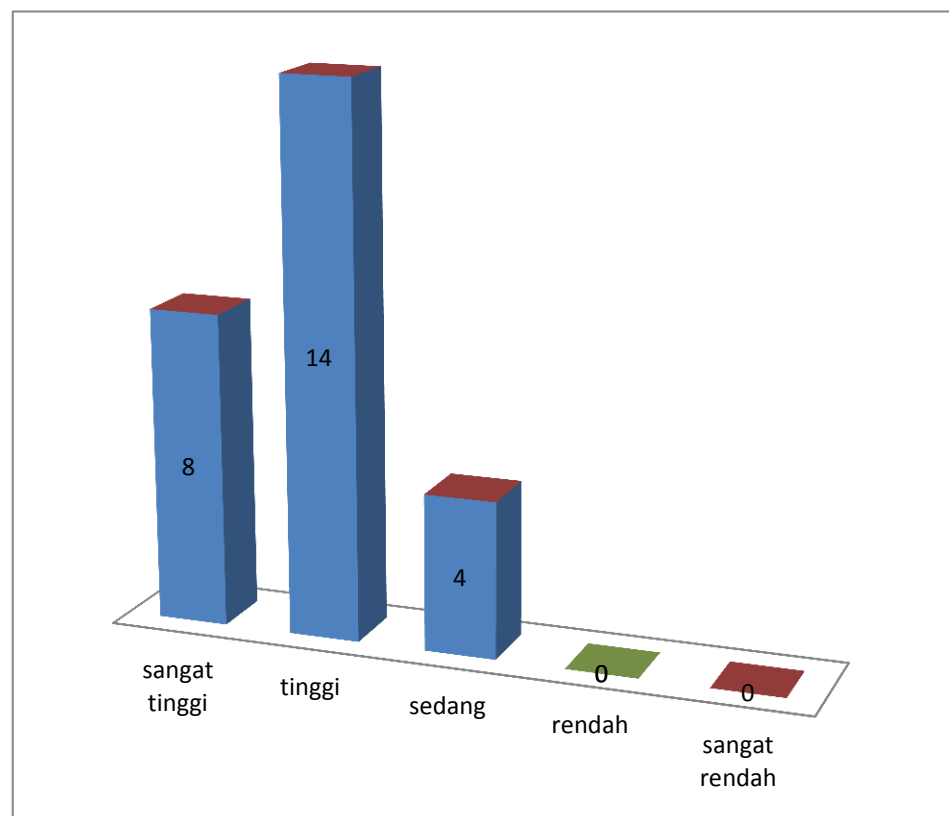
Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal post test II menjadi baik terbukti, dengan nilai 2080 dari jumlah nilai keseluruhan siswa, nilai rata-rata siswa 80,07 didapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa dibagi jumlah siswa dikali 100, dan nilai tertinggi siswa 95 dan nilai terendah 65 terbukti dari 26 siswa 22 (84,61%) orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar 4 orang (15,38%). Hal tersebut sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar yang telah ditetapkan dan tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi hukum bacaan Idgham bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa sudah memuaskan, maka peneliti tidak melanjutkan siklus berikutnya. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus II.



Tabel 4.9

**Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**

<b>NO.</b>	<b>Presentase Ketuntasan</b>	<b>Tingkat Ketuntasan</b>	<b>Banyak Siswa</b>	<b>Presentase Jumlah Siswa</b>
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	8	30.76%
2.	80%-89%	Tinggi	14	50.00 %
3.	65%-79%	Sedang	4	19.23%
4.	55%-64%	Rendah	0	0.00%
5.	0%-54%	Sangat Rendah	0	0.00%
	<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>99.99%=100%</b>

**Gambar 4.3 Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa posttest Siklus II**

d. Refleksi tindakan kelas siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan data hasil belajar siswa pada siklus II ditarik kesimpulan:

1. Berkaitan dengan siswa :

- a) Berdasarkan perhitungan rata-rata tingkat penguasaan siswa terhadap materi dengan metode *Inquiry Learning* bernilai 85,71 dengan kategori tinggi.
- b) Siswa sudah terbiasa untuk merespon segala kegiatan didalam proses belajar mengajar. Siswa sudah mau bertanya dan menjadi pembicara kelompok walaupun tidak semua melakukan hal tersebut.
- c) Siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Terlihat dari masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai tinggi dan tercapainya persentase ketuntasan yang ditetapkan.

2. Berkaitan dengan guru

Guru telah mampu menarik perhatian atau respon anak-anak terhadap guru selama proses belajar mengajar dan guru juga sudah bisa membentuk dan mengatur kelompok sehingga kelas menjadi kondusif dan sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiru Learning* dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dan meningkatkan kemampuan siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadis materi hukum bacaan Idgham bilaghunnah, Idgham bighunnah dan Ikhfa.

## B. Pembahasan Penelitian

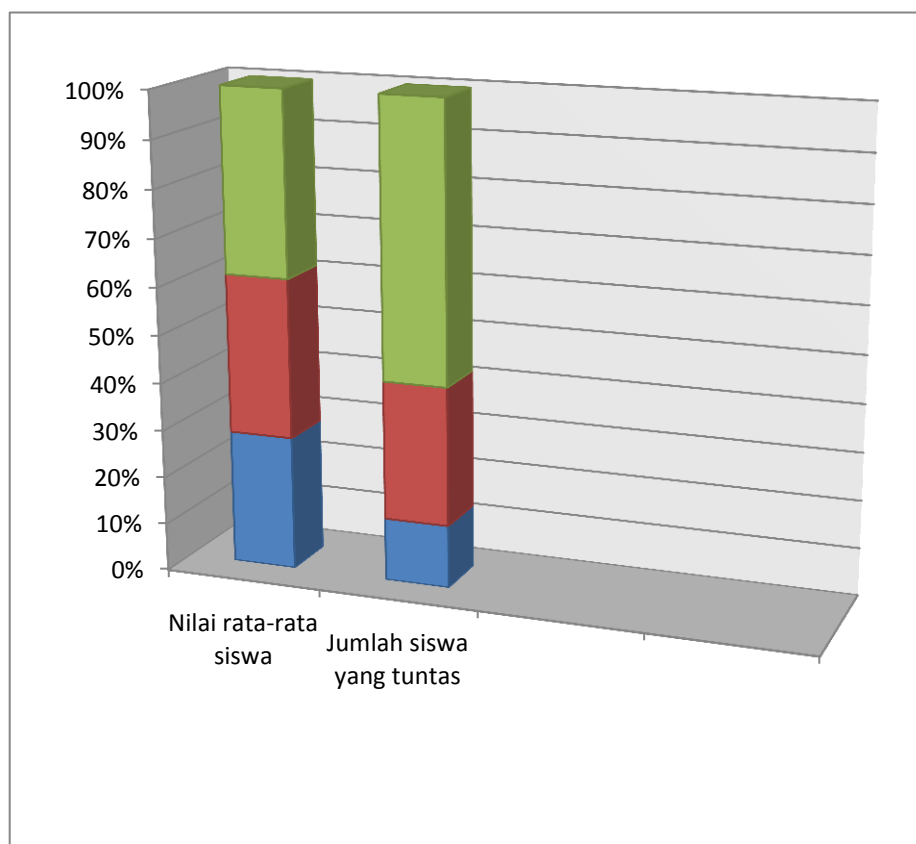
Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh dikelas VIII MTs Ali-Imron Medan pada mata Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan Metode *Inquiry Learning* materi Hukum Bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa dapat dinyatakan hasil belajar siswa meningkat. Sebelum diberikannya tindakan dan setelah diberikannya tindakan. Adapun jumlah siswa yang tuntas saat pra siklus hanya 5 orang, setelah dilakukannya tindakan yaitu pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat 6 orang menjadi 11 orang dan setelah diberikan lagi tindakan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 22 orang. Adapun peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.10 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa dalam Pra siklus, Siklus I dan Siklus II**

No	Pencapaian Hasil Belajar	Sebelum	Siklus	
			I	II
1.	Nilai rata-rata siswa	58,40	69,42	80,07
2.	Jumlah siswa yang tuntas	5	11	22

**Gambar 4.4 Grafik Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa**

### Sebelum Dan Sesudah Diberikan Tindakan



Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar dalam Pra siklus dalam memahami materi hukum bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa masih rendah yaitu nilai rata-rata siswa 58,40 sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I dalam kategori sedang yaitu dengan nilai rata-rata 69,42 dan hasil belajar siswa pada siklus II dengan nilai rata-rata 79,23 berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan secara umum dengan menggunakan metode *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi Hukum Bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa di kelas VIII MTs Ali-Imron Medan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka terjadi peningkatan belajar Al-Qur'an Hadis melalui metode *Inquiry Learning*, simpulan yang diperoleh yaitu:

1. Hasil belajar siswa sebelum penerapan metode *Inquiry Learning* pada materi Hukum bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikfha di kelas VIII MTs Ali-irmon Medan menunjukkan hasil yang sangat rendah.
2. Setelah dilakukan dengan menggunakan metode *Inquiry Learning* siswa mulai bersemangat dan aktif untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis.
3. Kegiatan pra-tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan *pre-test* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tes ini dijadikan acuan untuk melakukan pembelajaran pada siklus pertama. Hasilnya nilai rata-rata pada *pre-tes* adalah 58,40. Dari 26 siswa hanya 5 orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar (19,23%), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 21 orang (80,76%).
4. Hasil belajar siswa kelas VIII MTs Ali-Imron Medan setelah dilakukan penelitian tindakan kelas terlihat bahwa pada siklus I yaitu nilai rata-rata 69,42 dan Siklus II yaitu nilai rata-rata 80,07. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadis materi Hukum Bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah

dan Ikhfa antara sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dan sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas.

## **B. Saran-saran**

Dengan terbuktinya pembelajaran menggunakan metode *Inquiry Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi pokok hukum bacaan hukum Idgham Bilaghunnah, Idgham bighunnah dan Ikhfa Di kelas VIII MTs Ali-Imron Medan tahun pelajaran 2016/2017, maka kami sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode *Inquiry Learning* merupakan pembelajaran yang sangat positif, dengan belajar membentuk kelompok bersama teman-teman satu kelas.
2. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya guru bisa memanfaatkan metode *Inquiry Learning* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran Al- Qur'an Hadis di kelas untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Inquiry Learning* sangat bermanfaat bagi guru maupun siswa, maka diharapkan pembelajaran ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis maupun pembelajaran yang lain.
4. Untuk sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dianggap perlu untuk menunjang kegiatan pembelajaran Al Qur'an Hadis.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.

Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, jakarta : Kencana Predana Media Group, 2013.

Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.

Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang : UIN- Malang, 2008.

Edward Purba, *Filsafat Pendidikan*, Medan: Unimed Press, 2016.

Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Gema Ihsani, 2015.

Joni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Perdana Media Group, 2013.

Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, 2011.

Mode Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara.

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Nefi Darmayanti, *Psikologi Belajar*, Bandung: Citapustaka Media Printis, 2009.

Ngalimu, *Strategi dan model Pembelajaran*, Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2015.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, Quantum teaching, 2010.

Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2011.

Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset*, Jakarta: Permata Puri Media, 2013.

Sudirman Suparmin, *Ushul Fiqh Metode Penetapan Hukum Islam*, (Bandung: Citapustaka Media).

Triyo Suoriyanto dkk, *Strategi Pembelajaran Partisipator di Prguruan Tinggi*, Malang: UIN Malang Press, 2006.

Uyoh Sadullah, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung : Alfabet, 2005.

Varia Winansih, *Psikologi Pendidikan*, Medan: La Tansa Press, 2009.



Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006